

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI
PELAKU UMKM PASCA BENCANA TSUNAMI DI DESA KUNJIR DAN
WAY MULI KECAMATAN RAJABASA MENURUT PERSPEK TIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lampung
Selatan)**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memeuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

BELLA KHARISMANINGTYAS

NPM: 1651010440

Program Studi: Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/ 2020

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI
PELAKU UMKM PASCA BENCANA TSUNAMI DI DESA KUNJIR DAN
WAY MULI KECAMATAN RAJABASA MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Lampung
Selatan)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memeuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

BELLA KHARISMANINGTYAS

NPM: 1651010440

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah maupun masyarakat lokal. Salah satunya adalah kota yang menempatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada posisi yang strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan termuat dalam peraturan daerah Kabupaten Lampung Selatan nomor 7 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Lampung Selatan dan tugas pokok terkait menyelenggarakan atau melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang koperasi dan usaha kecil menengah dalam melakukan program pengembangan ekonomi pelaku UMKM meliputi: program penguat kelembagaan koperasi, dan program peningkatan daya saing UMKM dan koperasi diantaranya; monitoring dan evaluasi perizinan UKM, pengembangan dan pemasaran produk koperasi, workshop kemitraan UKM dengan perusahaan BUMD/BUMN, sosialisasi program pemberdayaan ekonomi kerakyatan dari berbagai bidang, sosialisasi tentang perizinan usaha para pelaku UKM, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kredit usaha rakyat dan pelatihan kewirausahaan pemula Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah: (1) Bagaimana efektivitas program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana, (2) Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui efektivitas program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana tsunami, (2) Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancan yang sebenarnya. Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan responden yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 30 responden. Berdasarkan lima indikator efektivitas program pengembangan ekonomi pelaku UMKM dapat disimpulkan bahwasannya seluruh indikator sudah berjalan dengan efektif kecuali indikator keluaran dan manfaat yang belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, program pengembangan ekonomi pelaku UMKM telah sesuai dengan perspektif ekonomi islam, hal ini dapat ditunjukkan pada indikator efektivitas dan terdapat banyak manfaat pada kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Pengembangan, UMKM, Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Efektivitas Program Pengembangan UMKM Pasca Bencana Tsunami di Desa Kunjir dan Way Muli Kecamatan Rajabasa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Bella Kharismaningtyas**

NPM : **1651010440**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Any Eliza. S.E., M.Ak

Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak

NIP. 198308152006042004

NIP.

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarama Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Efektivitas Program Pengembangan UMKM Pasca Bencana Tsunami di Desa Kunjir dan Way Muli Kecamatan Rajabasa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan) disusun oleh Bella Kharismaningtyas, NPM. 1651010440, program studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Senin / 27 Juli 2020

Waktu : 15:00 – 17:00 WIB

Ruangan : Ruang Sidang II, Gedung Dekanat Lt. 3

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Ersi Sisdiyanto, S.E.I., M.Ak

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S Al-Anfal [8]: 27)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Penulis membersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua penulis yang disayangi dan tercinta, Bapak Burhanuddin dan Ibu Sukaswasi dengan pengorbanan dan doa restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi
2. Kakak dan Adik terkasih, Fitri Sichilia dan Dias Agusman Prambudi, terimakasih telah memberi warna terhadap indahnya dunia, memberikan pelajaran yang sangat-sangat berharga kelak dan yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan makna kehidupan, pembelajaran yang sangat mahal serta sabar dalam menanti keberhasilanku
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bandar Lampung yang aku sayangi

RIWAYAT HIDUP

Bella Kharismaningtyas, Lahir di Bandar Lampung, 09 September 1998, anak kedua dari tiga bersaudara yang dibesarkan dengan rasa cinta dan kasih dari pasangan Ayahanda dan Ibunda yang bernama Burhanuddin dan Sukaswasih.

Berikut penulis lampirkan riwayat pendidikan:

1. TK Kartika II – 28, Yayasan Kartika Jaya, Jl. Nusa Indah No. 2, Sumur Batu, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung 35213.
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Waydadi, Jl. Pulau Damar Gg. Nusa Indah, Way Dasi, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bandar Lampung, Perum Korpri D8 RT. 21/RW. 21 Korpri Raya, Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131, dan selesai pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandar Lampung, Jl. Hi. Endro Suratmin, Harapan Jaya, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35133 dan selesai pada tahun 2016.
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2016 dan sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga kepada Yang Maha Agung, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Program Pengembangan UMKM Pasca Bencana Tsunami di Desa Kunjir dan Way Muli Kecamatan Rajabasa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan)”**

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang benderang (Ilmu Pengetahuan) dengan akhlak yang mulia

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

3. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini
4. Bapak, Ibu Dosen, Para Staff dan Karyawan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama penulis kuliah dan dalam penyusunan skripsi
6. Bapak Pimpinan dan Perangkat Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan yang telah membantu memberikan data dalam proses penyelesaian skripsi ini
7. Keluarga KKN 179 UIN Raden Intan Lampung; Eliau Mubarak, Rizki Putriani, Fairuz Salsabila, Barlian Putra, Ayu Lestari
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Cindy Azizah, Delivia Sapitri, Alma Faisola, Ahmad Jian Sastra Ramadhan, dan M. Nur Alif Hidayat.
9. Rekan-rekan yang telah memberikan semangat kepada saya; Kartika Aprilia Ulfa, Sulis Setiani, Mistati Intun Sari, Nindy Adriyani Rifanda
10. Rekan-rekan organisasi ORI Raden Intan Lampung

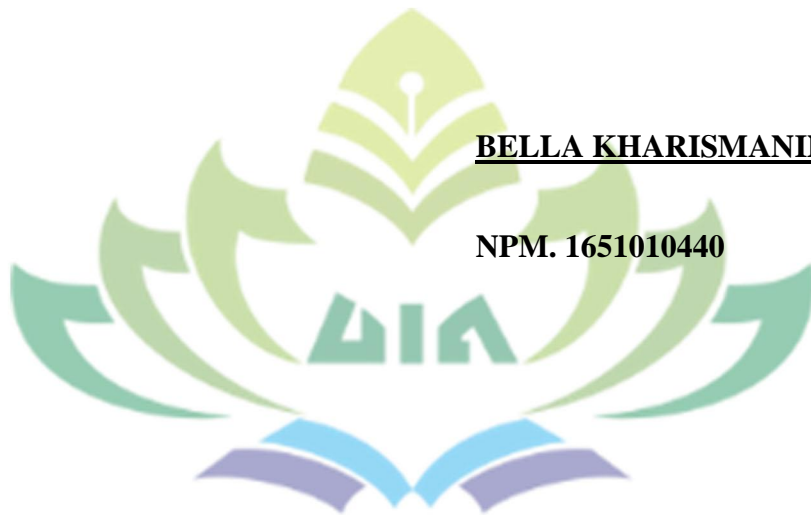
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih teramat sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi dapat memberikan manfaat serta keilmuwan yang terkait dengan Ekonomi Islam

Bandar Lampung, Juli 2020

Penulis,

BELLA KHARISMANINGTYAS

NPM. 1651010440



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4

C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	16
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Signifikasi Penelitian	17
H. Metode Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

a) Kajian Teori.....	27
A. Teori Efektivitas	
1. Pengertian Efektivitas	27
2. Ukuran Efektivitas	30
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	
1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah	31
2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	34
3. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	36
4. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	36
5. Kendala Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	37
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Ekonomi Islam	
1. Pengertian Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Islam	39
2. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif EI	42
b) Kerangka Berfikir	44
c) Tinjauan Pustaka	45

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah..... 52
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
 - a. Visi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah 53
 - b. Misi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah 53
 - c. Tujuan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah 54
 - d. Sasaran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah 54
3. Struktur Organisasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah 55
4. Kondisi Geografis Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah 63
5. Program Pengembangan..... 69
6. Karakteristik Responden 73
7. Hasil Wawancara Efektivitas Program Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasca Bencana Tsunami... 75

BAB IV Analisis Data

- A. Efektivitas Program Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasca Bencana Tsunami..... 80
- B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Program Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasca Bencana..... 84

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data jumlah UMKM	5
Tabel 2 Kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008.....	11
Tabel 3 Data Pelaku UMKM Kab. Lampung Selatan.....	12
Tabel 4 Komposisi pegawai menurut jenis kelamin	64
Tabel 5 Komposisi pegawai menurut tingkat pendidikan	64
Tabel 6 Komposisi pegawai menurut pangkat/golongan	64
Tabel 7 Kondisi kepegawaian berdasarkan jabatan.....	65
Tabel 8 Tanah/bangunan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan	66
Tabel 9 Daftar barang inventaris Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan	66
Tabel 10 Program dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan	70
Tabel 11 Usia responden pelaku usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Lampung Selatan	73

Tabel 12 Jenis usaha berdasarkan karakteristik responden di Kabupaten Lampung Selatan	73
Tabel 13 Distribusi jawaban responden tentang indikator masukan	75
Tabel 14 Distribusi jawaban responden tentang indikator proses.....	76
Tabel 15 Distribusi jawaban responden tentang indikator keluaran	77
Tabel 16 Distribusi jawaban responden tentang indikator manfaat	78
Tabel 17 Distribusi jawaban responden tentang indikator dampak.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka berfikir	45
Gambar 2. Struktur organisasi dinas Kop & UKM	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Seminar Proposal

Lampiran 2. Sk Pembimbing

Lampiran 3. Surat Riset

Lampiran 4. Blangko Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memperjelas pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul “**Analisis Efektivitas Program Pengembangan UMKM Pasca Bencana Tsunami di Desa Kunjir dan Way Muli Kecamatan Rajabasa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan)**” (Studi Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan) penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut

1. Analisis

Analisis adalah penyidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)¹

2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective*, yang berarti berhasil, tepat atau manjur², dalam ekonomi istilah efektivitas berarti

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet IV), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58

tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran tersebut dapat terimplementasikan.

3. Program Pengembangan Ekonomi

Pengembangan menurut Dunhan dalam bukunya Alfitri, bahwa pengembangan adalah upaya terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi masyarakat pedesaan, namun hal ini dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela.³ Pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia⁴

4. UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah suatu usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap⁵

5. Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa

² John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2001), h.207

³ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.105

⁴⁴ Abdur Rozaki, *Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h.7

⁵ Nizarul Alim, *Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi*, Cet.1, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), h.14

manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.⁶

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah⁷

Ekonomi islam juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islami. Oleh karena itu apa yang dianggap sebagai pemikiran ekonomi, perlu kita amati dengan suatu sikap bertanya: kemana dan untuk apa?⁸

Berdasarkan penjelasan-penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa skripsi ini untuk mengetahui taraf tercapainya hasil dari keberadaan program pemerintah berupa program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang dipandang menurut ekonomi islam yang terjadi di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

Tujuan dilakukan penelitian terkait mengenai gerak perubahan lembaga yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah daerah dibidang koperasi, usaha kecil menengah agar

⁶ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 1 Ayat (1)

⁷ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta : Pustaka Setia, 2014), h.19

⁸ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam : Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2005, h.2

memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka yang sebagian besar masih perlu mendapat dukungan dari pemerintah agar dapat terus berkembang

Agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan, maka penulis memberi batasan masalah. Batasan masalah yang diambil oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada seberapa besar efektivitas pelaksanaan program pengembangan ekonomi pelaku UMKM oleh dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah pasca bencana
2. Variable yang dianalisis adalah implementasi program pengembangan pelaku UKM yang dilakukan oleh dinas koperasi, usaha kecil dan menengah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif antara lain sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

Penulis ingin melakukan penelitian tersebut karena melihat program pengembangan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik, namun dikarenakan adanya bencana tsunami yang dialami oleh pelaku usaha, sehingga peneliti ingin melihat seberapa jauh efektivitas

program pengembangan ekonomi pelaku UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah pasca bencana

2. Alasan Subyektif

Permasalahan penelitian ini adalah termasuk salah satu bidang studi keilmuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yakni jurusan Ekonomi Islam serta tersedianya literatur yang cukup mendukung sebagai bahan referensi sehingga diperkirakan skripsi ini dapat terselesaikan

C. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah maupun masyarakat lokal. Salah satunya adalah kota yang menempatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada posisi yang strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat⁹

Tabel 1
Data Jumlah UMKM Desember 2017

No.	Kab / Kota	Sektor Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1.	Lampung Barat	5.065	159	4	5.228
2.	Lampung Selatan	7.943	467	125	8.562
3.	Lampung Tengah	1.155	0	0	1.155
4.	Lampung Timur	34.495	6.080	122	40.694
5.	Tanggamus	5.773	0	0	5.773

⁹ Hesti Kusuma Wardani, Ambar Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, Abdullah Said, Peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Kota Malang, *Jurnal Japi*, Vol 1, No. 2, h. 213-220

6.	Mesuji	3.029	151	5	3.185
7.	Pesawaran	1.097	214	58	1.369
8.	Pesisir Barat	782	29	3	814
9.	Pringsewu	3.706	770	42	4.518
10.	Lampung Utara	34.495	6.080	122	40.694
11.	Tl. Bawang	13.804	239	2	14.045
12.	Tlb. Barat	1.373	2	0	1.375
13.	Way Kanan	5.575	70	4	5.649
14.	Bandar Lampung	1.933	152	40	2.125
15.	Metro	6.426	907	85	7.418
	Jumlah	101.051	11.356	547	157.922

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung

Jumlah koperasi per 31 Desember 2017 sebanyak 5.325 unit koperasi. Secara kelembagaan mengalami peningkatan sebanyak 20 unit koperasi dari jumlah koperasi per desember 20016 sebanyak 5.305 unit, dari total koperaasi yang ada sejumlah 5.320 unit koperasi, terdiri dari 3.121 (58,61%) koperasi yang aktif dan 2.204 (41,39%) koperasi yang tidak aktif. Adapun jumlah anggota koperasi sampai dengan saat ini sebesar 887.537 orang anggota dengan penyerapan tenaga kerja sejumlah 5.520 orang tenaga kerja (Karyawan+manager)

Jumlah UMKM per 31 Desember 2016 sebanyak 95.158 unit atau meningkat sebesar 60,25%, jumlah UMKM per 31 Desember 2017 sebanyak 99.307 unit, secara kuantitas mengalami peningkatan sebesar 4.149 unit

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai¹⁰

Pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengentaskan proses pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dan agama Islam adalah agama yang komprehensif, yang memberikan hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tuntunan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dari kehidupan¹¹

Dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 27, sudah sangat jelas dikatakan bahwasannya lembaga pemerintah terkait dengan tanggung jawab

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan sedang kamu mengetahui”

Dari ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa Islam memberikan amanah kepada lembaga pemerintah dalam menjalankan tugas dan

¹⁰ Soenarjadi Prawirodihardjo, *Ekonomi Koperasi*, PT. Widya Duta, Surakarta, 1985, h.129

¹¹ M. Lutfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, Senayan Abadi Publishing, Jakarta, 2003, h 1

funksinya, untuk itu tanggung jawab yang musti ditanggung oleh lembaga pemerintah amatlah besar.

Untuk itu, rumusan kebijakan dari lembaga eksekutif maupun legislatif sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan industri dalam negeri sebagai prasyarat meningkatkan pendapatan negara. Perkembangan industri pada sebuah negara sangat menopang pertumbuhan ekonomi, sehingga salah satu yang diambil oleh pemerintah adalah membuat lembaga yang khusus mengelola usaha kecil menengah (UKM) tersebut.

Oleh karena itu, perlunya lembaga khusus yang dapat berjalan bersama menjadi hal yang baik dalam perkembangan UKM. Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kinerja dan daya saing usaha kecil menengah (UKM). Perhatian pemerintah ditujukan dengan cara memberikan berbagai kemudahan untuk terlaksananya. Usaha kecil dari mulai memberikan keringan pajak, kemudahan mendapatkan izin usaha, serta memberikan pengarahan dan pembinaan bagi para pelaku usaha kecil¹²

Tujuan hidup antara lain pengentasan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan bagi setiap manusia, dan tersedianya peluang bagi setiap manusia untuk hidup terhormat serta distribusi pendapatan kekayaan yang adil dan merata.¹³ Dalam upaya mencapai tujuan hidup tersebut, perlu

¹² Ady Imam Taufiq, *Cara Mudah Melakukan Usaha Kecil*, Siklus Hanggar Kreator, Yogyakarta 2009, h. 17

¹³ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Gema Insane Press, Jakarta, 2000, h.1

adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berusaha sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki. Salah satunya yaitu mendirikan usaha kecil dan menengah (UKM)

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah termuat dalam peraturan daerah kabupaten lampung selatan nomor 7 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Lampung Selatan dan tugas pokok terkait menyelenggarakan atau melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang koperasi dan usaha kecil menengah

Tanpa ditopang peranan aktif anggota-anggotanya, terutama pengurus, tanpa didukung oleh kesadaran masyarakat, termasuk para pejabat yang berwenang di dalam ruang lingkup gerakan koperasi, koperasi tidak mungkin melaksanakan tugasnya seperti yang dimaksudkan dalam undang-undang dasar 1945 pasal 33 beserta penjelasannya, jadi pemerintah dan rakyat Indonesia harus mendukung anggota-anggota koperasi sendiri harus berperan aktif dalam gerakan koperasi ¹⁴

Adanya persamaan falsafah antara koperasi dan ajaran islam, biasanya ditemukan dalam Al Quran, dalam penekanan pentingnya kerjasama dan tolong menolong (ta'awun), persaudaraan (ukhuwah) dan pandangan hidup demokrasi (musyawarah). Sebagaimana firman Allah menyatakan dalam surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:¹⁵

¹⁴ Sagimun, *Koperasi Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia*, Cet. 3, PT. Idayu Press, Jakarta, 1990, h.106-108

¹⁵ Al-Quran dan Terjemahnya, CV. Darus Sunnah, Jakarta, 2007, (Al-Maidah (5) : 2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلَادَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah:2)

Sudah tercantum dalam pasal, undang-undang serta ayat alquran yang mengajarkan kita tentang azas tolong menolong kepada sesama manusia, dalam hal ini sudah jelas peran pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) agar dapat membantu menstabilkan dan mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Melihat problem diatas, dibutuhkan suatu lembaga khusus yang dapat menampung serta membantu masyarakat khususnya para pengusaha kecil dan menengah dalam membantu perkembangan UKM kedepannya. Dengan adanya kesempatan bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam memperoleh program pengembangan bagi pelaku UMKM diharapkan tidak saja akan menimbulkan produktifitas dan daya saing dengan pelaku usaha yang sudah besar tetapi juga dapat menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat, dan pada akhirnya juga akan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran

Lebih lanjut terkait yang akan dikaji lebih mendalam oleh penulis adalah seberapa besar tingkat efektivitas program pengembangan ekonomi pelaku UMKM pasca bencana dalam perspektif ekonomi islam. Hal

demikian didasari oleh asumsi bahwa sektor UKM selama ini berkembang pesat dengan mencakup hampir seluruh daerah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan namun masih banyak pengangguran dan ada peristiwa alam yang tidak terduga yakni tsunami.

Jumlah UKM yang ada di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2019, tercatat sebanyak 8.562, 7.943 unit merupakan usaha mikro yang beromzet di bawah Rp. 50 juta, 467 unit merupakan usaha kecil yang beromzet Rp 50 juta s/d Rp. 500 juta, dan 152 unit merupakan usaha menengah yang beromzet Rp 500 juta s/d Rp. 2,5 Milyar.¹⁶ Berdasarkan alasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas program pengembangan pelaku UMKM di Kabupaten Lampung Selatan menjadi hal yang menarik dikaji karena bidang UKM.

Tabel 1.
Kriteria usaha mikro, Kecil dan Menengah
Menurut UU No. 20 Tahun 2008

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Milyar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milyar	>2,5 Milyar – 50 Milyar

Sumber: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012

¹⁶ Dokumentasi, Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan, (Lampung Selatan, 21 Desember 2019)

Dunia usaha di provinsi lampung pada saat ini masih didominasi oleh usaha mikro kecil (UMK) dari hasil SE2016 lanjutan, jumlah usaha ini mencapai lebih dari 770 ribu usaha atau 99,17 persen dari total usaha nonpertanian di Lampung. Usaha ini dapat menyerap lebih dari 1,67 orang atau sekitar 87,81 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998. UMK terbukti tetap berdiri kokoh disaat usaha-usaha besar lainnya berjatuhan¹⁷

Sebagai instansi pemerintah, diharapkan bahwasannya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di kabupaten lampung selatan bahkan harus mampu menjadi sektor andalan sebagai penggerak roda pembangunan ekonomi kerakyataan di kabupaten lampung selatan.

Dengan adanya program pengembangan pelaku UMKM diharapkan perkembangan UMKM di kabupaten lampung selatan semakin meningkat dengan memunculkan UMKM baru setiap tahunnya kemudian memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan Indonesia

¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Lampung*, Tahun 2016, Diakses Pada 29 September 2019.

Tabel 2.
Data Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten
Lampung Selatan

No	Nama Desa	Jumlah pelaku usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Natar	1303	37	33	1373
2	Jati agung	239	23	2	264
3	Tanjung bintang	462	47	4	513
4	Tanjung sari	835	21	-	856
5	Katibung	196	19	19	234
6	Merbau mataram	162	0	-	162
7	Way sulam	109	35	6	150
8	Sidomulyo	211	72	21	304
9	Candi puro	892	104	35	1031
10	Way panji	315	11	3	329
11	Kalianda	402	16	7	425
12	Raja basa	613	2	-	615
13	Palas	435	1	-	436
14	Sragi	682	31	10	723
15	Penengahan	489	1	-	490
16	Bakau heni	405	2	-	407
17	Ketapang	193	45	12	250
Jumlah		7943	467	152	8562

Sumber: dinas koperasi, perindustrian dan umkm kabupaten lampung selatan tahun 2016

Gempa merupakan bencana alam yang sampai saat ini masih sangat sulit dan kompleks untuk diprediksi, kapan bencana tersebut akan

terjadi dalam hitungan yang sangat detail. Kejadian gempa-gempa besar yang pernah terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, mengisyaratkan bahwa upaya preventif belum dilakukan dengan baik sehingga dampak dari korban masih tinggi.

Upaya preventif perlu dilakukan berupa mitigasi bencana baik secara struktural maupun nonstruktural, kesiapsiagaan, sistem peringatan dini (*early warning system*), rencana kedaruratan yang tangguh dalam menghadapi bencana gempa suatu saat nanti, pantai barat lampung termasuk kawasan yang mempunyai potensi tinggi terhadap bencana, baik gempa maupun tsunami¹⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan data pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, jumlah seluruh pelaku usaha dikecamatan rajabasa meliputi usaha mikro berjumlah 613 dan usaha kecil berjumlah 2, sementara jumlah pelaku usaha yang ada di way muli timur sebanyak 65 usaha mikro.¹⁹

Korban meninggal dunia akibat bencana tsunami di kabupaten lampung selatan yang terjadi pada sabtu 22 desember 2018 malam, hingga pukul 20.00 WIB mencapai 59 orang, dan sebanyak 17 desa yang ada di

¹⁸ Heru Sri Naryanto, Analisis Potensi Kegempaan dan Tsunami di Kawasan Pantai Barat Lampung Kaitannya Dengan Mitigasi dan Penataan Kawasan, *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Vol 10 No. 2 , Agustus 2008

¹⁹ Sumber Data : Dokumentasi Dari Arsip Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan, 13 September 2019.

kabupaten lampung selatan, yang mempunyai dampak tsunami terparah yakni Desa Kunjur, Desa Way Muli dan Kecamatan Raja Basa²⁰, selain itu menyebabkan kerugian di 57 usaha mikro kecil dan menengah, artinya dengan begitu usaha mikro yang ada di wilayah way muli timur hampir sebagian terkena dampak tsunami.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu lembaga pemerintahan, yang mana memiliki amanah untuk melindungi dan memelihara urusan umat.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu petugas yang ada di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Bpk Adnan Alit Suprayogi, S.H., M.H, beberapa strategi program tindakan yang sudah dilakukan oleh dinas koperasi dan umkm kabupaten lampung selatan yakni seperti: pengembangan pelatihan potensi wilayah korban terkena dampak tsunami sekaligus pemberian hibah barang-barang atau peralatan yang berhubungan dengan pelatihan tersebut, pelatihannya yakni seperti pembuatan otak-otak, pempek, bakso ikan, karena sebagian besar masyarakat berasal dari hasil laut, selain itu beberapa pelaku usaha yang terkena dampak tsunami direkomendasikan atau diajukan untuk mendapatkan bantuan program wirausaha pemula korban bencana dari kementrian koperasi dan ukm, pelatihan tersebut juga ada kerjasama dengan djp (kantor pajak) yakni pelatihan pengemasan, hasil akhir

²⁰Ariandono, "Korban Jiwa Tsunami Di Lampung Selatan Tercatat 60 Orang". (On-Line), Tersedia di: <https://Nasional.Tempo.Co/Read/1158277/Korban>.

nantinya produk tersebut bisa dijual di pasar atau toko serta warung, selain itu juga produk tersebut sampai di rest area tol juga di lembaga eksekutif baukauheni²¹

Latar belakang tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam efektivitas program yang sudah dijalankan oleh dinas koperasi usaha kecil dan menengah yang ada di kabupaten lampung selatan pasca bencana. Maka dari itu berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Program Pengembangan UMKM Pasca Bencana Tsunami di Desa Kunjir dan Way Muli Kecamatan Rajabasa Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada efektivitas program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Lampung Selatan pasca bencana tsunami.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²¹Adnan Alit Suprayogi, Wawancara dengan Penulis, Lampung, Kalianda 23 Desember 2019

1. Bagaimana efektivitas program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan melakukan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana tsunami
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap program pengembangan ekonomi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana

G. Signifikasi Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan secara teoritis

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pemahaman bagi penulis maupun pembaca mengetahui efektivitas program pengembangan pelaku ekonomi UMKM pasca bencana dalam perspektif ekonomi islam
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi masyarakat: dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah di daerahnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar
- 2) Bagi pemerintah dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah: sebagai perencana program, dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah juga sebagai masukan dan solusi dalam meningkatkan efektivitas dinas koperasi dan UMKM dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah
- 3) Bagi penulis: diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah melalui kelompok pelaku usaha dalam perspektif ekonomi islam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²² yang bertujuan untuk menemukan,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2

mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.²³ Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan ini adalah sumber data primer.²⁴ Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang berkenaan dengan program pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pasca bencana tsunami dalam sudut pandang ekonomi islam.

Selain menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah teruji validitasnya.²⁵ Maksud dari penelitian ini adalah peneliti membaca dan menelaah sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.3

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.14

²⁵ *Ibid*

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan objek gejala kebiasaan pelaku, kemudian dianalisis dengan kritis. Adapun analisis data yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam sudut pandang ekonomi islam.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.²⁶ Dalam hal ini data yang akan digunakan sebagai analisis adalah data-data keterangan mengenai program pengembangan pelaku UMKM pasca bencana di Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan data-data yang diperlukan dari data primer dan data sekunder.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.92

1) **Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pelaku usaha, data juga diambil dengan cara mengadakan observasi lapangan untuk melihat kondisi nyata yang ada di lapangan.

2) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data dokumentasi yang sudah tersedia sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder berupa dokumen dari buku-buku literature, data-data mengenai jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, data korban tsunami, serta data-data lainnya yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian ini.

3. **Populasi dan Sampel**

a. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti.²⁷ Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 300 UKM aktif yang terpilih mengikuti kegiatan di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2017) h.136

Sumber data populasi peneliti dapat melalui dokumentasi dan juga wawancara

b. Sampel

Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Menurut Arikunto dalam buku sugiono “penentuan pengambilan sampel kualitatif sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% saja dari jumlah keseluruhan populasi³⁰

Penelitian ini menggunakan 10% sampel dari populasi, maka penulis mengambil sebanyak 30 UKM sebagai sampel dari keseluruhan UKM yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137

²⁹ *Ibid*, h.144

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 62

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Observasi dapat diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian.³¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Lampung Selatan dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengamati obyek penelitian dan mendapatkan informasi mengenai aktivitas pelaksanaan program pengembangan pasca bencana yang dilakukan oleh dinas koperasi usaha kecil dan menengah terhadap pelaku usaha, seperti adanya pelatihan, membentuk wirausaha pemula korban pasca bencana dan sebagainya.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan

³¹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : Gramata Publishing, 2013), h. 93

atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur, yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini yang menjadi informan adalah para anggota kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang terkena dampak tsunami dan masyarakat sekitar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian dan sebagai pelengkap untuk mencari data yang objektif, seperti data seluruh UMKM, data pelaku usaha mikro kecil dan menengah, serta pendataan korban tsunami yang terkena dampak tsunami yang berada di Kabupaten Lampung Selatan.

5. Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan

³² Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.111

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2017) h.476

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.³⁵

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.³⁶

c. Penarikan simpulan/ verifikasi

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sifatnya sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.481

³⁵ *Ibid*, h.485

³⁶ *Ibid*, h.488

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari lapangan maupun pustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deduktif.

Metode deduktif adalah cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik dan merangkai kata-kata yang umum itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.³⁸ Dengan metode tersebut akan diuraikan secara umum tentang efektivitas Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah terhadap pengembangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi islam kemudian akan ditarik kesimpulan secara khusus dari penafsiran awal

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.492

³⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, h.32

BAB II LANDASAN TEORI

a) Kajian Teori

A. Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.³⁹ Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.⁴⁰ Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi, sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut

1. Efektivitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya
2. Efektivitas menurut Marteni dan Lubis merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya, dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya

³⁹ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru* (Surabaya : Mekar, 2008), h.132

⁴⁰ Harbani Pasolog, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.4

3. Efektivitas menurut Mahmudi merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan⁴¹

Beberapa pengertian telah dikemukakan oleh beberapa para ahli tersebut, maka dapat dipahami bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target tergetnya yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan bergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses

⁴¹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h.92

program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁴²

Menurut pendapat Gibson Ivancevich Donnelly menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi, yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, organisasi, dan pengembangan, berikut penjelasannya:

- a. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan
- b. Efisiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input
- c. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- d. Keadaptasian adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal
- e. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan⁴³

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: Pencapaian Tujuan, Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-

⁴²Ulum, Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*. Malang, UMM Press, h.294

⁴³Naritza Mirlithia Karauwan, Alden Laloma, D.L.Tampongongoy, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 046, 2017

bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwasannya efektivitas tersebut dibangun atas lima indikator, yaitu 1) Pemahaman program, 2) Tepat sasaran, 3) Tepat waktu, 4) Tercapainya tujuan, 5) Perubahan nyata.

2. Ukuran Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan yang tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pengembangan UMK dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pasca tsunami dalam memberikan kontribusi untuk membantu pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah. Indikator-indikator variabel ini dapat diukur sebagai berikut:

- a. Indikator masukan, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana, tersedianya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi

- b. Indikator proses, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data pelaku usaha penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi
- c. Indikator keluaran, setelah dilakukan sosialisasi pelaku usaha akan mengerti akan tujuan program pengembangan, serta dilakukannya penyaluran dana program melalui pelaku usaha penerima bantuan
- d. Indikator manfaat, bantuan yang diterima oleh pelaku usaha yang terkena dampak merupakan bantuan yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan akan usaha mikro, kecil dan menengah
- e. Indikator dampak, merupakan hasil dari program pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha dan para pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan baik dari petugas dan penerima maka tujuan dari program pengembangan maka meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah akan tercapai dengan baik.

B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM.⁴⁴ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan

⁴⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

usaha perorangan yang memiliki kreteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut⁴⁵ usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kreteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut⁴⁶

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut⁴⁷

Di dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, dengan kriteria sebagai berikut:

⁴⁵ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.17

⁴⁶ *Ibid*, h.18

⁴⁷ *Ibid*, h.19

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300.000.000
- b. Usaha Kecil dengan nilai asset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 hingga maksimum Rp. 2.500.000.000
- c. Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 hingga paling banyak Rp. 100.000.000.000 hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp 50 milyar

Menurut keputusan presiden RI no 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah: “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Beberapa keunggulan ukm terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja

- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat disbanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan⁴⁸

2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria, yakni:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

⁴⁸ Tiktik Sartika Partomo dan Abd, Rachman Soejoedono, "*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*", (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), h.13

- a. Memiliki kekayaan lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).⁴⁹

⁴⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia*, h.12

3. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar, selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok.⁵⁰

- a. *Livelihood activities*, merupakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal, contohnya: pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- c. *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor

4. Peranan UMKM

Diakui, bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM

⁵⁰ Ade Resalawati, Pengaruh Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia, (*Skripsi* : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h.31

sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.⁵¹

5. Kendala Bisnis UMKM

UMKM berperan terhadap perekonomian Indonesia, meskipun demikian bisnis UMK tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala baik yang bersifar internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM

Berikut ini beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM

- a. Internal modal: Yakni sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan, diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil, kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan, pengelolaan belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha

⁵¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*, h.1

b. Sumber Daya Manusia

Yakni Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjelaskan *quality control* terhadap produk, kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar, Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana *mouth to mouth* marketing (pemasaran dari mulut ke mulut), belum menjadikan sosial media atau jaringan internet sebagai alat pemasaran, karena sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji, pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya, hukum, pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan, dan kuntabilitas, belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan

- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat

C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Perspektif Islam

Dalam islam berwirausaha tidak asing lagi dimana Nabi Muhammad sendirian yang pernah melakukan usaha perdagangan yang mencontohkan untuk berlaku jujur dalam melakukan usaha.

1. Pengertian Usaha Mikro Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia

Dalam ekonomi islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan social. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Quran dijelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَىٰ وَأَلْزَمُوا شَهَادَاتِكُمْ عَلَيْكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا تَكُنُوا مِنَ الْكَاذِبِينَ
وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَىٰ وَأَلْزَمُوا شَهَادَاتِكُمْ عَلَيْكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا تَكُنُوا مِنَ الْكَاذِبِينَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja keras, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman⁵²

Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang di anjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, banyak ayat Al-quran yang menjelaskan tentang distribusi barang QS. Al-Isro' Ayat 29-30

⁵² Syaikh Abdurahman, “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” (Durul Haq, 2016)

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلًّا لِّبَسْطٍ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۚ إِنِّي بَكِّيٌّ
سُطَّرَ لِرَّزْقٍ لِّمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بَعِيدًا حَبِيرًا

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal, Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

Prinsip lain dari proses distribusi adalah jujur dalam melakukan distribusi wajib berlaku jujur, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat dan tidak pernah mengingkari janji. Tindakan tidak jujur selain merupakan tindakan yang berdosa, jika dilakukan dalam berbisnis juga membawa pengaruh negatif pada kehidupan pribadi dan keluarga seseorang pembisnis itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi, sikap dan tindakan seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas⁵³.

Prinsip ini terdapat dalam QS. Asy-syu'ara ayat 181-183

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۖ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ أَسَالِمَ الْمُسْتَقِيمِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
سَأْثِيَاءَ ۖ هُمْ لَا تَعْنُوا ۚ أُولَٰئِكَ ضَلُّوا سَبِيلًا

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.”

Sesungguhnya Allah telah menganjurkan kepada umat manusia pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun

⁵³ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Pers, 2009), h.154

2. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut wahdino sastro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus dalam kesesatan. Berikut karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam.⁵⁴

- 1) Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah Swt sebagaimana dalam Al-Quran dan AS-sunnah
- 2) Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (*al-aqidah al-islamiyyah*) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung jawaban terhadap akidah yang diyakininya
- 3) Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Meninggat usaha mikro islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*)
- 4) Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak

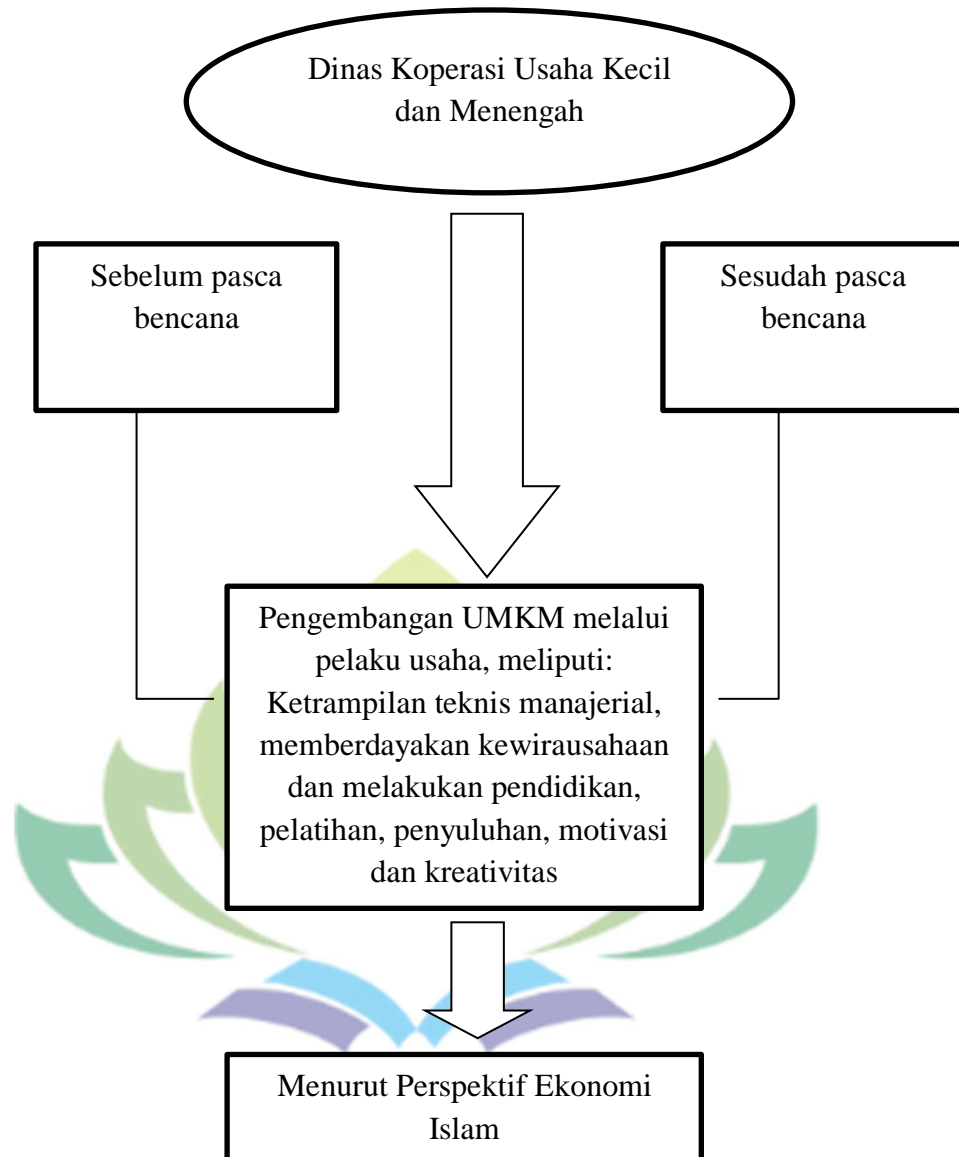
⁵⁴ Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001), h.52

dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak

- 5) Elastic (*al-murunah*), *al-murunah* didasarkan pada keyakinan bahwa baik Al-Quran maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- 6) Objektif (*almaudhu'iyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- 7) Realistis (*al-waqii'yyah*). Perkiraan (*forecasting*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT, dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*)⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, h.52

b) Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

Penjelasan mengenai kerangka berfikir diatas, bahwasannya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis masyarakat yang berhubungan erat melalui pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam naungan dinas koperasi usaha kecil dan menengah yang ada di kabupaten lampung selatan,

perkembangan sektor sudah berjalan baik, namun terdapat indikator penghambat yakni gejala alam tsunami yang melanda menyebabkan banyak kerugian dan pelaku usaha harus mendapatkan penanganan yang serius terkait pemerintah melalui dinas koperasi usaha kecil dan menengah. Pengembangan dalam sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan, meningkatkan ketrampilan teknis dan manajerial dan membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis serta penciptaan wirausaha baru.

Untuk itu dengan adanya UMKM diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup pelaku usaha melalui proses pemerataan dan peningkatan pendapatan, menjadi pusat perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat

c) Tinjauan Pustaka

Dari sekian literatur/skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya.

Penelitian Siti Nurjanah, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota, berdasarkan tercapainya tujuan organisasi berada pada kategori belum efektif dikarenakan masih ada kendala masalah pada kenyataannya, Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi Efektivitas Pelaksanaan Program

Pengembangan Kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru yaitu : Faktor organisasi, Faktor lingkungan, Faktor pekerja, dan Kebijakan praktik manajemen. kesemua faktor tersebut harus sejalan dan berkesinambungan. Namun, hal ini tidak lepas dari peran dan dukungan anggota Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru dan pihak Pemerintah Kota Pekanbaru, para investor serta masyarakat Kota Pekanbaru.⁵⁶

Penelitian Euis Hasmita Putri, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Samarinda. Fokus penelitian ini yaitu pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, pengawasan dan faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan UMKM di Kota Samarinda pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM. Untuk faktor penghambatnya yakni, minimnya dana atau biaya sehingga membatasi pengadaan kegiatan pelatihan, sumber daya manusia yang belum memadai dalam melakukan kegiatan UMK, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, dan pemasaran yang relatif sulit.⁵⁷

⁵⁶Siti Nurjanah, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota, *Jurnal FISIP*, Tahun 2014.

⁵⁷Euis Hasmita Putri, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2017.

Penelitian Hesti Kusuma Wardani Ambar Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, Abdullah Said, Peranan Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dinas koperasi dan umkm dalam melakukan pemberdayaan dengan berbagai upaya diantaranya pembinaan sumber daya manusia, bantuan pengaksesan permodalan, mengembangkan jaringan sesama UMKM dan pengenalan produk-produk UMKM melalui pameran dan promosi.⁵⁸

Penelitian Sulisty, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa sumber daya masih lemah, dari hasil data lapangan ternyata diekripsi aspek kinerja manajemen, aspek kinerja pemasaran, aspek kinerja pengelolaan usaha rata-rata masih memperhatikan. Akan tetapi secara umum masih menunjukkan angka yang mengembirakan dimana masih banyak pengusaha yang sukses menangani usahanya, upaya memaksimalkan program pengembangan UKM yang dilakukan pemerintah sebaiknya harus konsisten dan berkelanjutan dalam program pembinaannya, sehingga program tidak sepotong-sepotong dan berlangsung secara terus menerus. Dari hasil kuesioner dan hasil wawancara ternyata hampir semua UKM di malang hanya mengandalkan insting dalam memulai usahanya dan jarang yang diawali dengan kajian khusus guna merencanakan suatu usaha, kondisi ini akan berpengaruh

⁵⁸ Hesti Kusuma Wardani, dkk. Peranan Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No. 2 Tahun 2013

pada keberlanjutan usahanya dan ini akan membuat sulit dalam upaya pengembangan selanjutnya.⁵⁹

Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal, dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, selain itu, fasilitasi dari pihak eksternal yaitu Dinas Koperasi dan UKM kota malang memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana. Namun beberapa pengusaha terkendala dengan meningkatnya harga bahan baku, kurangnya sarana serta kurangnya akses pemasaran produk.⁶⁰

Mira Meilia Marka, Noor Azis, Mia Ajeng Aliflana, Pengembangan UMKM Madumongso Melalui Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan UKM ini adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Solusi yang diberikan pada permasalahan aspek pemasaran adalah perluasan jangkauan pasar secara offline pada toko dan minimarket sekitar, serta pemanfaatan teknologi informasi pemasaran online melalui *e-marketplace* dan aplikasi sosial

⁵⁹ Sulistyono, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol 6, No. 1, Februari Tahun 2010

⁶⁰ Feni Dwi Anggraeni, dkk, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1, No.6 Tahun 2013.

media. Selain itu penggunaan merk dalam wujud sticker/ label juga membantu memperluas pangsa pasar. Penyelesaian masalah pada aspek produksi dilakukan melalui penerapan teknologi tepat guna berwujud alat produksi yang berupa mesin pengaduk (mixer) dan mesin pamarut kelapa. Selain itu penciptaan inovasi produk melalui variasi rasa dan bahan baku dalam pembuatan produk madumongso yang ditunjang dengan kemasan yang lebih menarik dan berdaya saing dapat membantu penyelesaian masalah pada aspek produksi. Aspek keuangan, penyelesaian masalah dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan transaksi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran untuk dapat menghasilkan pembukuan keuangan sederhana, sehingga dapat mengetahui laba rugi usaha secara terukur per periode tertentu. Terakhir adalah penyelesaian masalah mitra pada aspek legalitas usaha yang dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pengurusan legalitas usaha dan produk.⁶¹

Nur Wanita, Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Monanda Palu, perkembangan UMKM dapat dilihat dari aspek pendapatan dari hasil penjualan (omzet), penambahan jenis atau jumlah dagangan/produk, dan penggunaan tenaga kerja, faktor penghambat perkembangan UMKM di pasar monanda palu meliputi faktor internal, yaitu terutama permasalahan permodalan, sedangkan faktor

⁶¹ Mira Meilia Marka, dkk, Pengembangan UMKM Madumongso Melalui Manajemen Usaha dan Legalitas Usaha, *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 22 No. 2, Tahun 2018

eksternal yakni adanya persaingan usaha, lokasi usaha, dan kebijakan pemerintah daerah.⁶²

Darwanto, Susilo Toto Raharjo, Achma Hendra Setiawan, Pengembangan produksi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor pertanian berbasis potensi local, *jurnal untidar*, riset ekonomi Manajemen, dengan menggunakan penelitian analisis *location quotient*, provinsi jawa tengah merupakan menjadi komoditas basis tanaman pangan meliputi jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, padi, ubi jalar dan kayu. Pemetaan sektor basis tersebut dapat dijadikan patokan/dasar dalam upaya peningkatan UMKM sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan salah satunya melalui pola kelembagaan distribusi produk/bahan baku komoditas tanaman pangan.⁶³

Alyas dan Muhammad Rakib, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan, dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis swot, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha kecil dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha kecil dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada usaha Roti Maros di Kabupaten Maros yang dapat digunakan yaitu pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi

⁶²Nur Wanita, Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Monanda Palu, *ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol 3, No 2, Desember, Tahun 2015

⁶³Darwanto, dkk, Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal, *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, Vol 1 No. 2 Tahun 2018.

pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi produk Roti Maros.⁶⁴



⁶⁴ Alias, dkk, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahnya, CV. Darus Sunnah, Jakarta, 2007, (Al-Maidah (5) : 2)
- Abdur Rozaki, *Bahan Ajar Mata Kuliah Managemen Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Ade Resalawati, Pengaruh Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia, (*Skripsi* : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Adnan Alit Suprayogi, Wawancara dengan Penulis, rekaman, Kalianda 23 Desember 2019
- Ady Imam Taufiq, *Cara Mudah Melakukan Usaha Kecil*, Siklus Hanggar Kreator, Yogyakarta 2009.
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Alyas, dan Muhammad Rakib, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2017.
- Ariandono, “Korban Jiwa Tsunami Di Lampung Selatan Tercatat 60 Orang”. (On-Line), Tersedia di: <https://Nasional.Tempo.Co/Read/1158277/Korban>.
- Arsip Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Lampung*, Tahun 2016, Diakses Pada 29 September 2019.
- Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta : Pustaka Setia, 2014), h.19

- Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Darwanto, Susilo Toto Raharjo, Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal, *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, Vol 1 No. 2 Tahun 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet IV), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Dokumentasi, Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan, (Lampung Selatan, 21 Desember 2019)
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2005.
- Euis Hasmita Putri, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2017.
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1, No.6 Tahun 2013.
- Harbani Pasolog, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta : Gramata Publishing, 2013)
- Heru Sri Naryanto, Analisis Potensi Kegempaan dan Tsunami di Kawasan Pantai Barat Lampung Kaitannya Dengan Mitigasi dan Penataan Kawasan, *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Vol 10 No. 2, Tahun 2008
- Hesti Kusuma Wardani, Ambar Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, Abdullah Said, Peran Dinas Koperasi Dan UMKM dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Kota Malang, *Jurnal Japi*, Vol 1, No. 2 Tahun 2013
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Pers, 2009)

John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2001)

Lubis, Hari. S.B. dan Martani Husaini. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia. 1987.

Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)

Mira Meilia Marka, Noor Azis, dan Mia Ajeng Alifiana, Pengembangan UMKM Madumongso Melalui Manajemen Usaha dan Legalitas Usaha, *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 22 No. 2, Tahun 2018

Mursal, Implementasi Prinsip - Prinsip Ekonomi Syariah, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2015

M. Lutfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, Senayan Abadi Publishing, Jakarta, 2003.

Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Naritza Mirlithia Karauwan, Alden Laloma, D.L.Tampongangoy, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 046, Tahun 2017

Nizarul Alim, *Pembiayaan Syariah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi*, Cet.1, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009)

Nur Wanita, Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Monanda Palu, *ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Volume 3, Nomor 2, Desember, Tahun 2015.

Sagimun, *Koperasi Sokoguru Ekonomi Nasional Indonesia*, Cet. 3, PT. Idayu Press, Jakarta, 1990.

Samsiah, Pelaku Usaha, *Wawancara dengan Penulis, rekaman*, Kalianda 24 Februari 2020

Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001)

Siti Nurjanah, Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota, *Jurnal FISIP*, Vol 1 Nomor 2 Tahun 2014.

Soenarjadi Prawirodihardjo, *Ekonomi Koperasi*, PT. Widya Duta, Surakarta, 1985

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)

Sulistyo, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Volume 6, Nomor 1, Februari, Tahun 2010

Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer Dan Kosa Kata Baru* (Surabaya : Mekar, 2008)

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

Syaikh Abdurahman, “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” (Durul Haq, 2016)

Tiktik Sartika Partomo dan Abd, Rachman Soejoedono, “*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004)

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009)

Ulum, Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*. Malang, UMM Press

Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, Gema Insane Press, Jakarta, 2000

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Pasal
1 Ayat (1)

